

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja reksadana. Kinerja reksadana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk evaluasi dan mengetahui perkembangan reksadana yang selama ini dikelola di periode tertentu. Pratomo dan Ubaidillah (2009) mengatakan bahwa salah satu ukur kinerja reksadana adalah dengan melihat *return* yang dihasilkan reksadana tersebut. Mengukur kinerja suatu reksadana, menggunakan RVAR (Sharpe Indeks) yang sudah mempertimbangkan risiko.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh reksadana saham, reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Purposive sampling yaitu suatu metode nonprobability sampling untuk

penentuan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu, sesuai yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2000). Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Kategori reksadana yang digunakan adalah kategori reksadana konvensional.
2. Kategori reksadana konvensional yang digunakan adalah jenis reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, dan reksadana campuran.
3. Reksadana yang aktif beroperasi selama periode penelitian yakni 2012-2014.
4. Reksadana yang melaporkan nilai aktiva bersih (NAB) setiap bulannya ke BAPEPAM selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang terpilih sebanyak 172 reksadana yang terdiri dari 54 reksasana saham, 72 reksadana pendapatan tetap dan 46 reksadana campuran.

Menurut Sugiyono (2006), jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro & Supomo (2002), merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Selain metode dokumentasi metode penelitian ini didukung dengan pengumpulan data dari sumber internet untuk mendukung proses penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Data bulanan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksadana yang terpilih menjadi sampel yang berasal dari situs resmi BAPEPAM <http://www.bapepam.go.id>. Data NAB ini merupakan NAB tiap akhir bulan.
2. Data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bulanan yang berasal dari situs resmi Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Sharpe

Pengukuran dengan metode *Sharpe* didasarkan pada premium atau risiko. *Risk premium* adalah perbedaan atau selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh kinerja investasi yang bebas risiko.

Mengukur kinerja dengan metode Sharpe ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni sebagai berikut,

1. Menghitung *return* bulanan

Return rata-rata dari suatu jenis reksadana dilambangkan dengan *Ri*. Return ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Bodie, Kane & Marcus, 2008),

$$Ri = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Dimana :

Ri = actual return dari reksadana i

NAB_t = nilai aktiva bersih reksadana pada bulan ke t

NAB_{t-1} = nilai aktiva bersih reksadana pada bulan ke t-1

2. Menetapkan *risk free*

Risk free dilambangkan dengan Rf merupakan suatu pendapatan yang dianggap bebas risiko. Pada penelitian ini investasi tanpa risiko diasumsikan merupakan tingkat suku bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Kinerja investasi bebas risiko pada sub periode dirumuskan sebagai berikut (Pratomo dan Ubaidillah, 2009),

$$Rf = \frac{Rf_{1t} + Rf_{2t} + Rf_{nt}}{n}$$

Dimana :

Rf = return investasi bebas risiko

$Rf_{1t} + Rf_{2t} + Rf_{nt}$ = suku bunga SBI periode t

n = jumlah periode data

3. Menghitung standar deviasi

Tingkat risiko reksadana diukur menggunakan standar deviasi (SD) yaitu nilai yang tersebar disekitar rata-rata (Cahyaningsih, 2008).

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} = \sqrt{\frac{\sum(R_i - \bar{R}_i)^2}{n-1}}$$

Dimana :

σ = standar deviasi

σ^2 = variance

R_i = actual return dari reksadana i

\bar{R}_i = rata-rata actual return reksadana i

$n - 1$ = jumlah bulan dikurangi satu

4. Menghitung RVAR

Pengukuran dengan metode *Sharpe* didasarkan pada premium atau risiko. *Risk premium* adalah perbedaan atau selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh kinerja investasi yang bebas risiko. Metode *Sharpe* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pratomo & Nugraha, 2009),

$$RVAR = \frac{R_i - R_f}{\sigma}$$

Dimana :

R_i = *Return* rata-rata portofolio i pada periode t

R_f = *Risk free* atau tingkat pengembalian bebas resiko

σ = Standar deviasi

Semakin tinggi RVAR suatu reksadana menunjukkan semakin baiknya kinerja suatu reksadana.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Mengenai data dengan statistik deskriptif, peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (Arikunto, 2006).

Menurut Siregar (2013) uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Penerapan uji statistik deskriptif sangat tergantung dari skala pengukurannya seperti nominal, ordinal dan interval/rasio.

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Priyatno, 2008).

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Pramesti (2006), digunakan untuk melakukan uji kesesuaian sampel dengan dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu atau dapat pula untuk uji kesesuaian apakah dua sampel berasal dari dua populasi yang identik. Proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut,

H_0 = data berdistribusi normal.

H_a = data berdistribusi tidak normal.

Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.4.4 Uji Homogeneity

Uji *Homogeneity of Variances* dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama. Apabila sampel yang digunakan tidak mempunyai varians yang sama maka uji ANOVA tidak dapat dilakukan (Siregar, 2013). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5%. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut,

Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila H_0 diterima maka menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai varians dari ketiga reksadana atau ketiga sampel tersebut mempunyai varians yang

sama, sedangkan apabila H_a diterima maka menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai varians dari ketiga reksadana atau ketiga sampel tersebut mempunyai varians yang berbeda.

3.4.5 ANOVA

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dimana model ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja antara ketiga jenis reksadana. *Analisis of variance* atau ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Analisis varian termasuk dalam kategori statistik parametrik (Ghozali, 2006).

3.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

$H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$: Terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran.

2. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 10\%$$

3. Menentukan Kriteria Pengujian

Membandingkan F tabel dengan F hitung

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

4. Menentukan Nilai Probabilitasnya

Jika probabilitas $> 0,10$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,10$ maka H_0 ditolak.